

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modal intelektual sebenarnya mencakup hal yang lebih luas dari sumber daya manusia karena ia juga mencakup “Properti Intelektual” berupa inovasi, sistem, kreasi, dan sebagainya yang dihasilkan oleh manusia (Meldona, 2009:18). Penerapan strategi bisnis dengan menggunakan *Intellectual Capital* pada perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) pada penggunaan sumber daya modal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya *Intellectual Capital* untuk dikaji lebih terperinci agar perusahaan dapat mengembangkan strategi yang dimiliki untuk dapat bersaing lebih unggul.

Metode pengukuran *intellectual capital* yang belum ditetapkan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menentukan nilai *intellectual capital*. Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAIC<sup>TM</sup>*). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*).

Hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, diantaranya Pramelasari (2010); Apriliani (2011); dan Pramudita (2012). Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut masih menunjukkan hasil yang sangat beragam dengan objek penelitian dan alat analisis yang sangat bervariasi.

Pramelasari (2010) telah melakukan pengujian hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). (2) VACA dan VAHU memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). (3) RD hanya berpengaruh terhadap ROA.

Apriliani (2011) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Pramelasari (2010). Apriliani (2011) melakukan pengujian *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Akan tetapi, jika pengukuran dilakukan terhadap komponen-komponen (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu VACA, VAHU dan STVA maka hanya komponen STVA yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Begitu juga dengan Pramudita (2012) telah melakukan penelitian *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Pramelasari (2010) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Penelitian juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Apriliani (2011), namun bertentangan dengan hasil penelitian Pramelasari (2010) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pengaruh *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya untuk perusahaan yang terdaftar pada sektor dasar dan kimia. Penelitian dilakukan pada sektor perusahaan dasar dan kimia karena merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat dan perusahaan lain. Erdiyansyah (2014) memaparkan bahwa proses produksi industri dasar dan kimia membutuhkan banyak sumber daya

termasuk sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian negara. Selanjutnya Erdiyansyah (2014) juga memaparkan bahwa sektor industri dasar dan kimia sangat penting untuk diperhatikan karena produk yang dihasilkan dari sektor ini adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Dasar dan Kimia di Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan yang akan diteliti yaitu apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor untuk menilai *intellectual capital* dalam menentukan kebijakan investasi.

2. Bagi manajer perusahaan

Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk lebih memperhatikan dan dapat mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki.

3. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar perusahaan.